

Intervensi Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Remaja

Sofia Rasyidah Salsabila¹, Agit Purwo Hartanto²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: sofiarsyd5@gmail.com

Received: 7 May 2025

Accepted: 3 July 2025

Published: 14 July 2025

ABSTRAK

Kematangan karier mencerminkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan karier secara mandiri, rasional, dan bertanggung jawab. Rendahnya tingkat kematangan karier pada remaja dapat menghambat perencanaan masa depan dan meningkatkan risiko pengangguran usia muda. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas intervensi bimbingan klasikal dengan teknik modeling (covert dan symbolic) dalam meningkatkan kematangan karier remaja. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one-group pretest-posttest, penelitian ini melibatkan 23 remaja anggota Posyandu Remaja Mawar 3 Taman Baru. Instrumen berupa kuesioner kematangan karier telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,898$). Intervensi dilakukan dalam dua sesi dengan media video dan aktivitas reflektif. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan rata-rata skor meningkat dari 72,43 menjadi 81,39. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan pemahaman, perencanaan, eksplorasi, dan orientasi karier remaja. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya integrasi teknik modeling dalam layanan bimbingan klasikal di sekolah dan komunitas sebagai strategi intervensi preventif. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang efektivitas teknik modeling dalam konteks konseling remaja berbasis komunitas.

Kata Kunci: kematangan karier; teknik modeling; bimbingan klasikal; remaja; intervensi konseling

Classical Guidance Intervention Using Modeling Techniques to Improve Adolescent Career Maturity

ABSTRACT

Career maturity reflects an individual's readiness to make career decisions independently, rationally, and responsibly. A low level of career maturity among adolescents can hinder future planning and increase the risk of youth unemployment. This study aimed to examine the effectiveness of classical guidance interventions using modeling techniques (covert and symbolic) in enhancing adolescent career maturity. Utilizing a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design, the study involved 23 adolescents from the Mawar 3 Taman Baru Teenage Integrated Health Post. The instrument used was a career maturity questionnaire that had been validated and shown to be reliable ($\alpha = 0.898$). The intervention was conducted in two sessions using video media and reflective activities. Paired Sample t-Test analysis revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), with the average score increasing from 72.43 to 81.39 after the intervention. These findings indicate that modeling techniques are effective in improving adolescents' career understanding, planning, exploration, and orientation. Practically, the results highlight the importance of integrating modeling techniques into classical guidance services in schools and communities as a preventive and developmental intervention strategy. This study also contributes to the literature on the effectiveness of modeling techniques in community-based adolescent counseling contexts.

Keywords: career maturity; modeling technique; classical guidance; adolescents; counseling intervention

PENDAHULUAN

Remaja mengalami berbagai tahapan perkembangan yang menuntut penyesuaian diri guna mencapai kedewasaan dan kematangan. Dalam proses pencarian jati diri, mereka disibukkan dengan eksplorasi beragam hal yang dapat mengasah bakat dan minat sebagai potensi pengembangan karier di masa depan. Salah satu aspek krusial dalam fase ini adalah kematangan karier. Kematangan karier merujuk pada kemampuan individu dalam membuat keputusan karier yang realistis dan bertanggung jawab, serta merencanakan dan mempersiapkan masa depan karier secara optimal.

Kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam mencari informasi serta merancang rencana karier yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Alamsyah et al., 2023). Menurut Super, kematangan karier mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengambil keputusan karier sementara (tentative) dan memiliki pengetahuan mengenai berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan (Hapsyah et al., 2019). Hal ini mencakup pemahaman diri, penetapan tujuan, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja. Individu tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kecerdasan emosional dan kemampuan interpersonal.

Indikator kematangan karier terlihat dari kemampuan individu dalam mengambil keputusan bijaksana, mengenali peluang, dan berani mengambil risiko secara terukur. Seiring waktu, individu yang matang dalam karier cenderung fleksibel terhadap perubahan, mampu bekerja sama dalam tim, dan memiliki visi jangka panjang yang selaras dengan nilai pribadi. Proses ini tidak hanya mendukung perkembangan individu, tetapi juga berdampak positif pada keberhasilan kelompok atau organisasi.

Di Indonesia, banyak remaja menghadapi kendala dalam mencapai kematangan karier. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Badan Pusat

Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 22,25% kelompok usia 15–24 tahun belum memiliki pekerjaan (Dian Safitri & Rezza, 2025). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi karier, rendahnya motivasi, serta minimnya dukungan lingkungan. Banyak kasus mahasiswa yang salah memilih jurusan menunjukkan rendahnya tingkat kematangan karier. Bahkan, siswa sekolah menengah sering kali belum memiliki gambaran jelas tentang cita-cita mereka. Keputusan jenjang pendidikan sering dipengaruhi oleh keinginan orang tua atau tekanan teman sebaya, padahal remaja belum sepenuhnya mengenali potensi dirinya (Ghassani et al., 2020). Fenomena ini menegaskan perlunya intervensi dari aspek pendidikan dan lingkungan sosial untuk mendorong tercapainya kematangan karier. Dalam hal ini, layanan bimbingan memainkan peran sentral dalam mengembangkan kematangan karier remaja.

Pengembangan kematangan karier pada remaja menjadi penting dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Berbagai pendekatan telah dikembangkan, salah satunya melalui bimbingan karier berbasis teknik modeling. Penelitian oleh Attika et al. (2020) menunjukkan bahwa intervensi bimbingan karier dengan teknik modeling—baik live model maupun symbolic model—terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karier siswa dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini memperkuat posisi teknik modeling sebagai strategi potensial dalam layanan bimbingan.

Penerapan teknik modeling juga relevan dalam layanan bimbingan klasikal. Sebagai layanan dasar yang diberikan secara terstruktur dan terjadwal dalam kelas, bimbingan klasikal menyediakan ruang yang ideal untuk intervensi (Muyana & Widyastuti, 2021). Penelitian Tartila et al. (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis daring dengan teknik modeling mampu

membantu siswa SMP merencanakan pendidikan lanjutan sesuai minat, bakat, dan keterampilan.

Bimbingan klasikal dilaksanakan untuk 20–50 konseli dalam kelompok besar, bersifat sistematis, preventif, dan bertujuan memberikan pemahaman diri serta wawasan sosial. Layanan ini mencakup bidang pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Berbeda dari bimbingan individual dan kelompok, pendekatan klasikal memungkinkan konselor menjangkau lebih banyak konseli sekaligus dalam forum bersama yang mendorong diskusi terbuka dan berbagi pengalaman. Efisiensi waktu dan sumber daya menjadi keunggulan bimbingan klasikal, di mana konselor dapat menyampaikan materi kepada banyak individu secara serempak. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi akurat dan membantu individu dalam pengambilan keputusan hidup serta pengembangan potensi secara optimal. Mengingat pesimisme dan rendahnya kepercayaan diri sering menjadi hambatan dalam perencanaan karier, maka diperlukan teknik bimbingan yang menumbuhkan keberdayaan diri. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik modeling.

Dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura, teknik modeling menekankan interaksi dinamis antara konselor dan konseli. Bandura menyatakan bahwa teknik modeling digunakan agar konseli dapat belajar melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung dengan mengamati perilaku dan konsekuensi yang dialami orang lain sebagai model (Dyah Puspitaningrum, 2019). Teknik ini tidak hanya digunakan untuk menangani masalah perilaku, tetapi juga berfungsi edukatif melalui media seperti video pendek atau film bermuatan motivasi. Modeling membantu konseli belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku (Erford, 2015). Melalui teknik ini, konseli diarahkan untuk mengidentifikasi pilihan karier sebagai bagian dari penguatan kematangan karier.

Kematangan karier mencerminkan seberapa besar ketertarikan, kesiapan, dan keterlibatan individu dalam mengembangkan karier sepanjang hidup (Attika et al., 2020).

Kematangan karier merupakan komponen penting dalam perkembangan remaja untuk membangun kepercayaan diri dan optimisme dalam meraih cita-cita. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas intervensi bimbingan klasikal menggunakan teknik modeling (*covert dan symbolic*) dalam meningkatkan kematangan karier remaja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengukur perubahan skor kematangan karier sebelum dan sesudah intervensi, sebagai dasar pengembangan strategi bimbingan yang lebih efektif dalam konteks posyandu remaja. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengayaan literatur dan praktik bimbingan konseling, khususnya dalam pemanfaatan teknik modeling sebagai media efektif untuk pengembangan karier remaja.

Berbagai studi terdahulu telah membuktikan bahwa pelatihan perencanaan karier dan layanan bimbingan dengan berbagai pendekatan, termasuk *symbolic modeling*, mampu meningkatkan kematangan dan kualitas pengambilan keputusan karier pada remaja (Amalia et al., 2025; Attika et al., 2020; George, 2023). Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan dua teknik modeling (*covert dan symbolic*) dalam layanan bimbingan klasikal di posyandu remaja, serta menguji efektivitasnya secara empiris. Pendekatan ini menjadi inovasi yang diyakini dapat memberikan solusi praktis dan adaptif untuk meningkatkan kematangan karier remaja, terutama melalui media interaktif dan berbasis model perilaku yang representatif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu metode yang dilakukan melalui pemberian perlakuan (*treatment*)

untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model one-group pretest-posttest design. Pada desain ini, hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan, dan pengaruh perlakuan diukur dengan membandingkan skor post-test dan pre-test.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas intervensi layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik modeling terhadap peningkatan kematangan karier remaja di Posyandu Remaja Mawar 3 Taman Baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (kuesioner) yang dirancang untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara cepat serta mempermudah proses analisis data (Anafi et al., 2021; Masnur et al., 2025). Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas isi (AIKEN), uji beda item, dan uji reliabilitas. Dari 50 butir pernyataan yang diuji validitasnya, sebanyak 45 item dinyatakan valid. Selanjutnya, pada uji beda item diperoleh 26 item valid dan 19 item gugur. Setelah dilakukan penyaringan item melalui validitas dan beda item, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk menilai konsistensi alat ukur.

Tabel I. Hasil Uji Reliabilitas pada Item Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	26

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,898, yang berada di atas batas minimum 0,6. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 10–17 tahun, baik yang berada di jenjang sekolah dasar

maupun menengah, yang tergabung dalam Posyandu Remaja Mawar 3 Taman Baru. Karena jumlah remaja aktif di posyandu tersebut hanya berjumlah 23 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

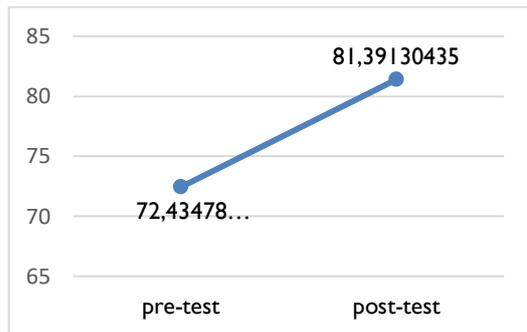
Hasil

Berdasarkan data pre-test dan post-test, diketahui terjadi peningkatan skor kematangan karier setelah pelaksanaan intervensi bimbingan klasikal dengan teknik modeling. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test.

Tabel II. Statistik Tingkat Kematangan Karier Sebelum dan Setelah Intervensi

	pre-test	post-test
Mean	72,43	81,39
Median	70	79
Mode	70	77
Range	33	31
Minimum	59	66
Maximum	92	97
Sum (Total Skor)	1666	1872

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan skor seluruh responden pada post-test, yang dikelompokkan ke dalam lima aspek kematangan karier, yakni: perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi karier, pengambilan keputusan, dan orientasi karier. Skor minimum pada pre-test adalah 59 dan maksimum 92, sedangkan pada post-test skor meningkat menjadi minimum 66 dan maksimum 97. Rata-rata skor juga meningkat sebesar 8,96 poin, dari 72,43 menjadi 81,39, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi dilakukan.



Gambar 1. Rata-rata Skor Kematangan Karier Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilakukan dalam dua sesi. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mencatat beberapa dinamika yang muncul dari para peserta, terutama dalam hal keraguan terhadap cita-cita, pesimisme, dan ketidakpercayaan diri. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kematangan karier.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi bimbingan klasikal dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kematangan karier remaja. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor pada post-test.

Selama intervensi covert modeling, sebagian remaja menunjukkan ketidakpastian dalam menentukan cita-cita. Mereka mengalami dilema dan rasa pesimis, sebagaimana diungkapkan Lailatunnikma dan Nastiti (2021), yang menyatakan bahwa remaja yang belum memiliki kematangan diri umumnya memiliki banyak pilihan, tetapi kesulitan menentukan arah tujuan, disertai kurangnya dukungan dari lingkungan sosial.

Rendahnya pemahaman tentang konsep karier diduga menjadi penyebab utama ketidaksiapan remaja dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan Ghassani et al. (2020) bahwa ketidakmampuan remaja dalam mengenali bakatnya disebabkan oleh kurangnya kebiasaan mengevaluasi potensi diri.

Salah satu aspek penting yang diidentifikasi adalah perencanaan karier. Beberapa remaja menunjukkan minat yang sangat beragam, namun kesulitan dalam memfokuskan pilihan. Menurut Ayu et al. (2022), perencanaan karier yang matang berkorelasi positif dengan kemampuan mengambil keputusan yang tepat sesuai minat dan bakat.

Aspek eksplorasi karier juga berperan penting dalam peningkatan kematangan karier. Peralaike dan Indrawati (2020) menjelaskan bahwa eksplorasi karier membantu remaja memahami pilihan karier dan menyusun rencana masa depan secara lebih baik.

Informasi karier menjadi faktor pendukung lainnya. Meskipun memiliki banyak minat, sebagian besar remaja menunjukkan pemahaman yang baik terhadap informasi jalur pendidikan dan dunia kerja. Lau et al. (2021) menyebutkan bahwa intervensi eksplorasi karier dapat meningkatkan akses informasi serta memperjelas tujuan karier yang realistis.

Lingkungan sosial juga memiliki peran signifikan dalam aspek orientasi karier. Dukungan keluarga, teman, dan komunitas sangat penting dalam membangun keyakinan karier remaja. Kurniawati et al. (2023) menyatakan bahwa orientasi karier yang baik berkaitan dengan kesiapan pengambilan keputusan, perencanaan realistis, dan eksplorasi yang mendalam.

Selain itu, faktor-faktor lain yang ditemukan meliputi latar belakang pekerjaan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan tingkat pendidikan. Hal ini mendukung temuan Attika et al. (2020) bahwa faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat kematangan karier secara signifikan.

Peningkatan skor yang signifikan juga didukung oleh efektivitas media yang digunakan dalam intervensi. Video interaktif sebagai media symbolic modeling dan sticky notes sebagai media covert modeling mampu menarik minat dan atensi peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzati & Naqiyah (2023) dan

Tartila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa teknik modeling berbasis media dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta terhadap karier.

Lebih lanjut, Alamsyah et al. (2023) menekankan bahwa modeling memberikan pendekatan praktis bagi remaja untuk merencanakan karier melalui proses observasi dan imitasi terhadap tokoh yang dijadikan model. Tokoh inspiratif dalam video memberikan motivasi dan referensi konkret dalam pengambilan keputusan karier.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, khususnya dalam mengembangkan layanan bimbingan klasikal secara preventif. Mengingat keterkaitan antara kematangan karier dan pengangguran, intervensi semacam ini dapat menjadi strategi yang relevan di tingkat komunitas. Berdasarkan data BPS Kota Serang tahun 2025, tingkat pengangguran terbuka masih cukup tinggi, terutama pada lulusan SMA (Setiawan, 2025). Oleh karena itu, program intervensi seperti yang diterapkan di Posyandu Remaja Mawar 3 Taman Baru berpotensi dikembangkan sebagai model bimbingan berbasis komunitas.

Uji hipotesis menggunakan metode Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik modeling terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kematangan karier remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa intervensi bimbingan klasikal dengan teknik modeling—meliputi covert modeling dan symbolic modeling—terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kematangan karier remaja di Posyandu Remaja Mawar 3 Taman Baru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata antara pre-test dan post-

test, serta hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yakni layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling berpengaruh positif terhadap peningkatan kematangan karier individu (remaja).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik modeling dapat diimplementasikan sebagai bagian dari program bimbingan yang efektif, baik oleh tenaga pendidik, konselor, maupun pengelola posyandu remaja. Mengingat efektivitasnya, sangat disarankan agar teknik modeling diintegrasikan ke dalam kurikulum bimbingan dan konseling formal di sekolah maupun di komunitas yang memiliki program pengembangan remaja.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengembangan teknik maupun media yang digunakan, serta memperluas cakupan subjek agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, studi longitudinal juga diperlukan untuk menguji keberlanjutan efektivitas intervensi dalam jangka panjang terhadap kematangan karier remaja.

REFERENSI

- Alamsyah, M. N., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2023). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Sehati Abdimas*, 6(1), 103–112.
- Amalia, K., Fitriana, S., & Dian, P. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri I Randudongkal. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 8(1), 136–145.
- Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan media pembelajaran model

- ADDIE menggunakan software Unity 3D. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 433–438.
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.23916/08534011>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Dian Safitri, R., & Rezza, M. (2025). Analyzing the High Open Unemployment Rate Among Gen Z in Indonesia. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1–4. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Dyah Puspitaningrum, T. (2019). Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Sma. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.76>
- George, A. D. (2023). *Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Berbasis Steam untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.voll2.iss2.art5>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1–17.
- Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). *Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK*. 17, 7661–7680.
- Kurniawati, H., Widiyari, E., Zalafi, Z., Putri, S. A., Hidayah, K., & A'yun, N. Q. (2023). Career Intervention to Enhance Students' Career Maturity. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(04), 1812–1820. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-55>
- Lailatunnikma, L., & Nastiti, D. (2021). Overview of Career Maturity in Class XII Students in High School. *Academia Open*, 4, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2756>
- Lau, P. L., Chung, Y. B., & Wang, L. (2021). Effects of a Career Exploration Intervention on Students' Career Maturity and Self-Concept. *Journal of Career Development*, 48(4), 311–324. <https://doi.org/10.1177/0894845319853385>
- Masnur, M., Mitah, M., Marlina, M., Pawelloi, I., & Alam, S. (2025). Aplikasi Berbasis Web Untuk Penanganan Pelaporan Kehilangan Bagasi di Bandara NOP Goliat Dekai. *Jurnal Janitra Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(1), 54–60.
- Peralaike, E., & Indrawati, E. (2020). Career Maturity Training in Bogor. *European Journal of Education Studies*, 6(10), 232–244. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3612219>
- Setiawan, A. (2025). Strategi Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kota Cilegon. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 9(1), 102–127.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In ke-26.
- Tartila, T., Supriatna, E., & Irmayanti, R. (2023). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Online Melalui Teknik Modeling Untuk Kematangan Karier Siswa Smp. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.8352>